

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis SWOT Pembinaan Moral Santri Melalui Program Kerja Bagian Keputrian Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amein Prenduan.

1. Program kerja keputrian OSPA Dalam Pembinaan Moral Santri Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amein Prenduan

Program pembinaan adalah prosedur yang dijadikan landasan untuk menentukan isi dan urutan acara-acara pembinaan yang akan dilaksanakan.

a. Sasaran program

Sebelum pembinaan dilaksanakan, sasaran program harus dirumuskan dengan tegas dan jelas agar pembinaan dapat berhasil dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

b. Isi program

Agar dapat sejalan dengan sasaran program, materi pembinaan harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan pengetahuan para siswa yang akan dibina dan berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman mereka.

c. Pendekatan program

Menurut Mangunhardjana, ada pendekatan utama dalam program pembinaan, antara lain.

- 1) Pendekatan informatif yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada siswa. Pada pendekatan ini para siswa seperti diperlukan sebagai orang yang belum tahu, dan tidak mempunyai pengalaman. Pada pendekatan informatif biasanya program pembinaan diisi dengan ceramah atau kajian kajian.

- 2) Pendekatan partisipatif, pada pendekatan ini siswa sebagai sumber utama pengalaman dan pengetahuan dari siswa dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama.
- 3) Pendekatan eksperensial, pendekatan ini menempatkan bahwa siswa langsung terlibat di dalam pembinaan. Hal ini disebut sebagai belajar sejati karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.¹

Ospa adalah satu-satunya organisasi yang boleh hidup di kalangan santri. Seluruh santri Putri 1 Al-Amien Preduan wajib berpartisipasi di dalam organisasi tersebut dengan aktif, kreatif, baik sebagai anggota maupun pengurus. Organtri ini fungsinya sebagai pembantu para pengasuh pondok dalam proses pendidikan, sebagai media latihan berorganisasi bagi para pengurus dan anggota, sebagai penyalur aspirasi seluruh penghuni Ma'had. Memimpin, mengayomi, memotivasi dan menampung aspirasi anggota dan pengurus Organtri. Segala peraturan tertera di dalam Program Kerja OSPA dan Tata Tertib Ma'had yang telah disusun oleh struktur Organtri Ma'had (Dewan Pembina & Penasihat, MPO, OSPA).

OSPA (organisasi santri pondok pesantren putri 1 Al-amien preduan) organisasi tersebut setara dengan OSIS (Organisasi siswa intra sekolah) yang merupakan suatu organisasi kesiswaan yang terdapat disekolah, dan organisasi adalah suatu kegiatan mengadakan koordinasi rasional segala kegiatan sejumlah orang dalam rangka pencapain maksud dan tujuan yang

¹ Iwan Aprianto, Dkk. *Manajemen dan peserta didik*. (Klaten: Lakeisha, 2019),49-50

sama melalui pembagian kerja dan fungsi melalui tingkat hierarki kekuasaan dan tanggung jawab.²

1. Organisasi Santri Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien (OSPA)

Merupakan organisasi santri pondok pesantren putri 1 Al-amien preduan yang mana organisasi tersebut setara dengan OSIS organisasi inta sekolah, sedangkan Ospa adalah organisasi Santri dimana pengurus dan keanggotaannya merupakan santri dari kelas XI Madrasah Aliyah dan Sekolah kejuruan SMK.

Ospa adalah satu-satunya organisasi yang boleh hidup di kalangan santri. Seluruh santri Putri 1 Al-Amien Preduan wajib berpartisipasi di dalam organisasi tersebut dengan aktif, kreatif, baik sebagai anggota maupun pengurus. Organtri ini fungsinya sebagai pembantu para pengasuh pondok dalam proses pendidikan, sebagai media latihan berorganisasi bagi para pengurus dan anggota, sebagai penyalur aspirasi seluruh penghuni Ma'had. Memimpin, mengayomi, memotivasi dan menampung aspirasi anggota dan pengurus Organtri. Segala peraturan tertera di dalam Program Kerja OSPA dan Tata Tertib Ma'had yang telah disusun oleh struktur Organtri Ma'had (Dewan Pembina & Penasihat,

² Ute Leis, Dkk, *komonikasi budayadan dokumentasi kontemporer* (bandung: Unpand press, 2019),315

MPO, OSPA). Organisasi tersebut memiliki 15 elemen atau bagian dalam kepengurusan salah satunya dalam bidang Syariat agama.³

2. Program kerja Keputrian OSPA

Program kerja keputrian Organisasi santri Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amein Prenduan (OSPA) Merupakan Program kerja Keputrian OSPA yang termasuk dalam bidang Menegakkan Syari'at Agama yang mana Pengurus OSPA memastikan semua santri bisa menjalankan syariat agama secara benar melalui pembiasaan pembinaan dan pembudayaan.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ
الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (QS. Al-Imron:110).⁴

a. Program Umum

1. Menghentikan semua aktivitas pada waktu pelaksanaan ibadah berlangsung
2. Membantu bagian peribadatan dalam pengawasan terhadap kelancaran dan ketertiban beribadah seluruh Santri

b. Program Khusus Peribadatan

³ Struktur organisasi ma;had Putri 1 al-amien prenduan tahun 2021- 2022

⁴ Mushaf Nusantara, *Mushaf Aisyah Qur'an terjemah*, (Jakarta : Al-fatih Insan Media Pustaka, 2012)...

1. Bekerja sama dengan bagian lain dalam pengawasan terhadap kelancaran dan ketertiban pelaksanaan ibadah Seluruh santri
 2. Mewajibkan seluruh santri untuk memiliki al-qur'an, majmu', buku a'malul yaumiyah, dan maulidud diba'ie
 3. Membantu pengasuh mengkoordinir santri dalam pembacaan surah-surah al-qur'an yang telah ditentukan
 4. Mewajibkan seluruh santri untuk shalat fardhu dan menganjurkan shalat dhuha sesuai waktu yang ditentukan
 5. Menganjurkan seluruh santri untuk melaksanakan shalat rawatib dan nawatil lainnya Menempel do'a-do'a amalan sehari-hari pada tempat yang sesuai
 6. Melarang seluruh santri berpakaian yang sepantasnya pada waktu beribadah
 7. Memperingati hari-hari besar islam atas persetujuan MPO
 8. Melaksanakan tausiyah satu minggu sekali
- c. Program Khusus Keputrian
1. Mewajibkan untuk berpenampilan rapi sesuai dengan etika santri
 2. Mewajibkan seluruh santri memakai celana ketika tidur
 3. Dilarang bagi seluruh santri makan dan minum berdiri

2. Bentuk kegiatan Pembinaan Moral Santri Melalui Program Kerja Bidang Syariat Agama OSPA

a. Bentuk Kegiatan Pembinaan Moral Santri

Islam menjalankan seluruh metode dalam bentuk pembinaan moral, Islam menggunakan contoh teladan, nasehat, serta ancaman dan ganjaran. Di samping itu juga menempuh cara menakut-nakuti dan mengancam dengan berbagai tingkatnya, dari ancaman sampai kepada pelaksanaan ancaman itu.⁵

Metode ini juga digunakan dalam pembinaan moral santri melalui program kerja Bidang syariat agama yang mana dalam metode ini di bentuk dalam kegiatan sehari hari santri. Semua kegiatan tersebut tidak hanya mencakup amaliyah ubudiyah saja, tapi juga kegiatan-kegiatan lain seperti sosial keagamaan. Santri dibina dan dibimbing untuk memiliki jiwa dan kepribadian yang *sholihah linafsiha* (sholihah bagi dirinya sendiri) yaitu pribadi yang *shalihah, qonitah, dan hafidzah* (tunduk, patuh, dan dapat menjaga diri dari hal-hal yang dilarang oleh Allah.

Bentuk kegiatan kerja keputrian dalam bidang keagamaan adalah sebuah bentuk pelaksanaan kegiatan yang terdapat pada program kerja bidang syariat agama untuk mencapai sebuah tujuan. Dalam hal pembinaan moral santri program kerja keputrian bidang keagamaan Organisasi Pondok pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan OSPA memiliki beberapa Bentuk

⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015),518.

kegiatan salah satunya yaitu Latihan ibadah perorangan dan jamaah, ibadah yang dimaksud disini meliputi aktivitas-aktivitas yang mencakup dalam bentuk-bentuk ibadah yang bersifat Wajib maupun sunnah. Diantaranya yaitu:

1) Metode Keteladanan

Pembinaan moral dengan cara keteladanan ini telah dilakukan oleh Rasulullah saw. sebagai misi utamanya dalam menyempurnakan moral mulia, sebagaimana firman Allah dalam Q.S: Al-Ahzab:21: yang artinya, “Sungguh pada diri Rasulullah itu terdapat contoh teladan yang baik bagi kamu sekalian, yaitu bagi orang-orang yang mengharapkan (keridhaan) Allah dan (berjumpa dengan-Nya) di hari kiamat dan selalu banyak menyebut nama Allah”.⁶

Pembinaan keteladanan adalah memperlihatkan keteladanan, baik yang berlangsung melalui penciptaan kondisi pergaulan antara personal sekolah, perilaku yang mencerminkan akhlak terpuji, maupun yang tidak langsung melalui suguhan ilustrasi berupa kisah-kisah keteladanan.⁷ Seperti diantaranya:

- a) Mengadakan kegiatan dibaiyah, tahlil , rotibul haddad , dan hotmul qur'an satu minggu sekali

⁶ Audah Mannan, *Pembinaan Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja* , Jurnal Aqidah-Ta Vol. III No. 1 Thn. 2017, 63

⁷ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012),165

- b) Membimbing seluruh santri yang belum bisa melaksanakan dan baca al quran dengan baik dan benar.
 - c) Mengadakan praktek ubudiyah.
 - d) Mewajibkan seluruh santri menghafal surah-surah pendek yang telah ditentukan.
 - e) Menciptakan suasana tertib dimusholla
- 2) Metode Pembiasaan

Pendekatan pembiasaan adalah memberikan kesempatan kepada remaja untuk senantiasa melakukan hal-hal yang baik dan menjauhi hal-hal yang kurang baik dalam rangka membentuk moralul karimah. Apabila remaja dibiasakan dan diajarkan dengan kebaikan, maka ia akan tumbuh dalam kebaikan pula. Tapi jika dibiasakan dengan kejelekan dan dibiarkan sebagai mana binatang ternak, niscaya akan menjadi jahat dan binasa.⁸

Pembiasaan adalah tingkah laku tertentu yang bersifat secara sadar tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlalu begitu saja tanpa dipikirkan lagi. Dengan pembiasaan memberikan kesempatan peserta didik terbiasa mengamalkan ajaran agamanya, baik secara individual maupun berkelompok.⁹ Menurut Zainal Aqib menyatakan bahwa Pembiasaan merupakan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan

⁸ Audah Mannan, *Pembinaan Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja*, Jurnal Aqidah-Ta Vol. III No. 1 Thn. 2017, 63

⁹ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 165

perilaku anak, yang meliputi perilaku keagamaan, sosial, emosional dan kemandirian.¹⁰

Pembiasaan yang dilakukan OSPA Organisasi santri putri 1 al-amien preduan dalam pembinaan moral santri merupakan suatu program atau kegiatan sehari-hari santri yang mampu menjadikan santri terbiasa dengan perilaku yang sesuai dengan syariat agama. Bentuk kegiatan tersebut diantaranya yaitu:

- a) Sholat berjama'ah 5 waktu,
- b) Pembacaan burdah setiap malam bagi yang berhalangan sholat
- c) Pembacaan khotmil qur'an,
- d) Pembacaan sholawat mingguan yang jatuh pada tiap hari kamis, dan kegiatan ibadah lainnya.
- e) Berpuasa sunnah
- f) Berperilaku saling memaafkan dan kesadaran beribadah
- g) Mewajibkan seluruh santri merapikan peralatan ibadah dan meletakkan pada tempatnya
- h) Mewajibkan seluruh santri membawa dan membaca al-qur'an, majmu', buku a'malul yaumiyah, dan
- i) Dilarang bagi seluruh santri makan dan minum berdiri
- j) Membiasakan berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari

¹⁰ Zainal Aqib, Belajar dan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak, (Bandung : Yrama Widya, 2009),28.

k) Membiasakan berperilaku anggun dan bersahaja

3) Metode Nasehat

Melalui metode nasihat, seorang guru dapat mengarahkan anak didiknya. Nasihat disini dapat berupa sebuah tausiyah atau dalam bentuk teguran. Aplikasi metode nasihat diantaranya adalah nasihat dengan argumen logika, nasihat tentang amal ma'ruf nahi mungkar, amal ibadah, dan lain-lain.¹¹

Ada juga nasihat yang berupa peringatan, nasihat tersebut harus disampaikan berulang kali sehingga dapat menggugah berbagai perasaan, afeksi, dan emosi yang mendorongnya untuk melaksanakan perintah Allah. Dengan demikian, nasihat-nasihat itu berguna memantapkan aspek pengekan diri dari berbagai hal yang diharamkan atau perbuatan yang dilarang Allah.¹²

Sebagaimana yang bentuk kegiatan yang terdapat pada program kerja ospa bidang syariat agama, yang mana dalam kegiatan tersebut menunjukkan adanya pembinaan moral santri melalui metode nasihat yang berupa pengajian tentang akhlak dan etika santri yang dilakukan setiap hari jum'at pagi bersama pengasuh serta diskusi tentang akhlak nilai nilai moral dilakaun antar pengurus Ospa dan santri. Dalam diskusi tersebut membahas tentang bagaimana seharusnya menjadi

¹¹ Audah Mannan, *Pembinaan Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja*, Jurnal Aqidah-Ta Vol. III No. 1 Thn. 2017, 63

¹² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 165

santri yang memiliki perilaku yang baik, yang mana kegiatan tersebut turut dihadiri oleh para guru dalam (pengabdian).

4) Metode hukuman

Hukuman merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam melaksanakan pendidikan terhadap anak. Para pendidik umumnya sepakat terhadap penerapan hukuman bagi anak yang melakukan kesalahan atau pelanggaran tertentu. Anak yang melakukan kesalahan tidak boleh dibiarkan karena justru membahayakan anak itu sendiri. Oleh karena itu perlu diberi sanksi atau hukuman agar anak tidak mengulang perbuatan serupa di masa mendatang.¹³

b. Analisis SWOT Pembinaan Moral Santri Melalui Program Kerja Bagian Keputrian Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amein Prenduan.

Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) merupakan proses dimana tim manajemen mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang akan mempengaruhi kinerja organisasi/perusahaan di masa depan. Hasil identifikasi faktor internal dan eksternal akan digunakan untuk melakukan perencanaan strategi dan mengelola usaha dengan cara yang paling efektif dan efisien. Analisis SWOT merupakan kerangka kerja yang sederhana akan tetapi memiliki manfaat mengidentifikasi kekuatan yang besar untuk organisasi,

¹³ M Djamal, *Metode Hukuman dalam Perspektif Pendidikan Islam*, jurnal Al-Ghazali, Vol. I, No. 1, Januari-Juni, 2018, 23

memperbaiki kelemahan, meminimalkan ancaman, dan memanfaatkan peluang organisasi.

Analisis SWOT akan membantu pemilik organisasi atau pengambil keputusan untuk memahami posisi organisasi yang akan mendorong ide dan pengambilan keputusan tentang bagaimana membangun kekuatan, memanfaatkan peluang, meminimalkan kelemahan dan melindungi dari ancaman. Berikut adalah empat manfaat menggunakan analisis SWOT untuk organisasi:

1. Identifikasi kompetensi inti (kekuatan)

Kompetensi inti (core competencies) adalah kombinasi dari sumber daya dan kapabilitas yang membedakan organisasi dari para pesaingnya. Kompetensi inti berkaitan dengan kekuatan yang dimiliki organisasi yang akan memberikan keunggulan bersaing serta memberikan kontribusi terhadap nilai organisasi. Dengan adanya identifikasi yang jelas terhadap kompetensi inti yang dimiliki organisasi, maka pemilik organisasi atau pengambil keputusan akan mudah dalam mengembangkan organisasi guna mencapai tujuan organisasi dengan jelas.¹⁴

Faktor faktor kekuatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan adalah antara lain kompetensi khusus yang terdapat dalam organisasi

¹⁴ Slamet Riyanto. DKK, *Analisis Swot sebagai penyusun strategi organisasi* (Yogyakarta, CV. Bintang surya madani: 2021), 25.

yang berakibat kepada pemilikan keunggulan komparatif oleh unit usaha di pasaran. Dikatakan demikian karena satuan bisnis memiliki sumber keterampilan, produk andalan dan sebagainya yang membuatnya lebih kuat dari para pesaing dalam memuaskan kebutuhan pasar yang sudah dan direncanakan akan dilayani oleh satuan usaha yang bersangkutan.¹⁵

Hasil Peneliti serta pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat mengalisis Pembinaan Moral Santri Melalui Program Kerja Bagian Keputrian Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amein Preduan yaitu dengan menggunakan Analisis yang dapat mendiskription kekuatan diantaranya :

- 1) Adanya koordinasi dan kerjasama yang baik antara struktural dan fungsionaris pondok baik pengasuh, kepala sekolah, guru-guru maupun pengurus pondok terhadap program kegiatan pondok
- 2) Adanya dorongan dari pengasuh kyai /nyai, ustadz/ustadzah dan pengurus ospa dalam kegiatan sehari-hari.
- 3) Adanya program kegiatan pondok yang terencana dengan baik, terstruktur dan sistematis.

2. Identifikasi kelemahan

Identifikasi ini akan mengenali kelemahan organisasi untuk meningkatkan kinerja organisasi. Kelemahan yang berhasil diidentifikasi memberikan kesempatan kepada pelaku organisasi untuk

¹⁵ Sondang P. Siagian, *Manajemen Stratejik* (Jakarta, PT Bumi Aksara; 2008), 172-173.

membalikkan keadaan menjadi lebih baik. Kelemahan yang dimiliki organisasi merupakan faktor internal yang dapat diubah atau diperbaiki oleh pelaku organisasi dan kelemahan ini dapat diminimalisasi agar organisasi tidak mengalami.¹⁶

Faktor-faktor kelemahan. Jika orang berbicara tentang kelemahan yang terdapat dalam tubuh suatu satuan bisnis, yang dimaksud ialah keterbatasan atau kekuarangan dalam hal sumber, keterampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan.¹⁷

Analisis yang dapat mendiskrikan kelemahan OSPA diantaranya:

- 1) Sulitnya memberikan pemahaman kepada seluruh santri tentang program kerja yang di buat.
- 2) Banyaknya kendala pada saat membuat dan meminta persetujuan kepada Konsultan dan pengasuh
- 3) Menghabiskan banyak waktu saat membacakan dan memberikan pemahaman program kerja kepada seluruh santri

3. Menjelajahi Peluang

Peluang merupakan faktor eksternal yang harus dikenali oleh organisasi, sehingga perlu dilakukan analisis dan telusuri potensi peluang yang ada dan berdampak pada organisasi. Dengan mengenali

¹⁶ Slamet Riyanto. DKK, *Analisis Swot sebagai penyusun strategi organisasi* (Yokyakarta, CV. Bintang surya madani: 2021), 25.

¹⁷ Sondang P. Siagian, *Manajemen Stratejik* (Jakarta, PT Bumi Aksara; 2008),173.

peluang yang ada dapat menjadi dasar untuk menyusun rencana pertumbuhan strategis organisasi berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki organisasi.¹⁸

Analisis yang dapat mendeskripsikan peluang yang dimiliki OSPA diantaranya :

- 1) Kesadaran santri dalam mengikuti program kerja OSPA
- 2) Adanya semangat kerja dari (pengurus)
- 3) Adanya rasa tanggung jawab dari pengurus
- 4) Nasehat motivasi dari pengasuh
- 5) Adanya keinginan yang besar dari kami untuk memberikan sesuatu yang terbaik untuk pondok.

4. Mengenali Potensi Ancaman

Ancaman merupakan faktor eksternal yang membawa dampak negatif bagi organisasi. Mengenali dan menganalisis kemungkinan ancaman yang dihadapi organisasi akan memudahkan manajemen organisasi melakukan perubahan yang diperlukan pada kebijakan organisasi dan tindakan yang diperlukan.¹⁹

Dari hasil analisis OSPA memiliki sebuah Ancaman dalam melaksanakan pembinaan moral diantaranya:

¹⁸ Slamet Riyanto. DKK, *Analisis Swot sebagai penyusun strategi organisasi* (Yogyakarta, CV. Bintang surya madani: 2021), 26

¹⁹ Slamet Riyanto. DKK, *Analisis Swot sebagai penyusun strategi organisasi* (Yogyakarta, CV. Bintang surya madani: 2021), 26.

- 1) Kurangnya ketertiban dan partisipasi santri kelas akhir sehingga mengganggu dalam jalannya kegiatan program kerja kepengurusan
- 2) Adanya pelanggaran dari beberapa santri yang menghambat kegiatan program kerja
- 3) Adanya ketidaksetujuan beberapa santri terhadap program kerja yang dibuat.
- 4) Adanya santri baru yang merasa tertekan atau keberatan dengan program kerja yang dibuat.

Hasil Peneliti serta pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat mengalisis Pembinaan Moral Santri Melalui Program Kerja Pondok Pesantren idang syariat agama Putri 1 Al-Amein Prenduan yaitu dengan menggunakan Analisis yang dapat mendiskripkan kekuatan, kelemahan, peluang, sereta ancaman yang di miliki oleh program kerja Ospa tersebut. Yang mana analisi terswbut nantinya dapat menjadika bahan evaluasi oleh pengurus Ospa beserta bagian bagian yang terut andil dalam program tersebut.

3. Gambaran hasil dari program tersebut adalah seluruh santri Pondok Pesantren Putri 1 Al Amien

Dalam literatur yang lain disebutkan bahwa moral mempunyai empat devinisi: Pertama, sejumlah prinsip perilaku yang diterima oleh suatu masa

atau masyarakat tertentu, dengan pengertian ini maka perilaku keras, jahat dan dekaden bisa disebut moral. Kedua, sejumlah prinsip perilaku yang baik tanpa syarat. Ketiga, ajaran yang baik mengenai baik dan buruk. Keempat, sejumlah tujuan hidup yang bercorak kemanusiaan tinggi dalam hubungan sosia.²⁰ Tujuan utama pembinaan moral adalah untuk mewujudkan manusia ideal: anak yang bertaqwa pada Allah SWT dan cerdas, menyempurnakan nilai-nilai kemanusiaan sesuai ajaran agama dan taat beribadah serta sanggup hidup bermasyarakat dengan baik.

hasil dari pembinaan moral santri diantaranya yaitu dapat Melahirkan kedisiplinan dalam diri santri. Menghasilkan santri yang Berperilaku anggun dan bersahaja serta Melahirkan santri yang memiliki sikap peduli dan rasa solidaritas yang tinggi terhadap sesama dan lingkungan sekitar, yang mana dapat di deskripsikan Sebagai berikut:

1. Santri memiliki sikap sopan santun saling bertegur sapa baik antara sesama santri atau pada bagian pengurus serta pada guru dan para pengasuh,
2. Santri memiliki Sikap saling berbagi, sikap saling menolong, Menghargai yang lebih tua, Selain itu sikap kakak kelas terhadap adik kelas yang mengayomi serta menyayangi Saat ada santri yang sakit maka santri yang lain dengan sikap merawat, mengambilkan nasi untuk makan,

²⁰ Ali Abdul Halim Mahmud, Tarbiyah Khuluqiyah, (Solo: Media Insani Press, 2003), 30-31.

mengantarkan kemushollah untuk melakukan ibadah sholat, serta membuatkan surat izin untuk tidak masuk kelas atau mengikuti kegiatan.

3. Santri memiliki sikap taat pada aturan, disiplin dan bertanggung jawab,
4. Menghasilkan santri yang *shalihah linafsiha, ra'iyah fi baiti zaujiha, murabbiyah li awladiha, serta raidah li qoumiha.*

Dalam menjalani peraturan serta kegiatan pada program kerja yang ditetapkan. banyak sekali manfaat dari diadakannya program kerja tersebut, yaitu semua kegiatan yang ada menjadikan seluruh santri sudah tertata dari bangun tidur hingga tidur kembali dan insya Allah semua kegiatan yang dilakukan semuanya bernilai pahala dan tidak ada yang buruk atau sia-sia, dengan diadakannya dari program kerja tersebut dapat menambah ilmu bagaimana menjadi santri yang berakhlakul karimah memiliki moral yang sesuai dengan syariat agama